

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan rohani Islam adalah pelayanan dalam perawatan mental dan spiritual kepada seseorang yang sedang sakit sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan rohani Islam biasanya dilakukan di rumah sakit sebagai salah satu pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit terhadap pasien. Fungsi dari bimbingan rohani Islam ialah membantu individu untuk agar dapat terhindar dari masalah-masalah yang ada (kecemasan, perasaan tidak tenang dan gangguan emosi).¹

Menumbuhkan kesadaran beragama terhadap pasien skizofrenia merupakan salah satu tantangan dalam melakukan bimbingan rohani Islam. Memberikan motivasi agar pasien memiliki tujuan hidup yakni beribadah kepada Allah *swt.* dan harapan agar lekas sembuh sehingga dapat segera pulang ke keluarga dapat diberikan kepada pasien skizofrenia yang sudah dapat melakukan komunikasi dua arah. Mengatasi ego setiap pasien ketika melaksanakan kegiatan keagamaan juga termasuk dalam bagaimana mengemas kegiatan yang tidak membosankan bagi pasien. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang tidak terlalu lama namun dapat dipahami secara bertahap oleh pasien merupakan salah satu cara agar pasien tidak merasa jenuh dan bosan.

Pertanyaan-pertanyaan secara spontanitas yang pasien tanyakan kepada mahasiswa yang melakukan praktek profesi atau kepada mahasiswa yang sedang melakukan praktek kerja lapangan menunjukkan bahwa pasien memiliki keinginan untuk mengetahui apa yang mereka tanyakan. Ketika pasien sudah mulai tertarik untuk mempelajari tentang kewajiban beragama, tantangan selanjutnya ialah

¹ Ahmad Izzan and Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*, ed. by Nunik Siti Nurbaya, 1st edn (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), p. 2.

bagaimana kesabaran dan ketekunan seorang pembimbing rohani dalam mengarahkan dan mengajarkan apa yang ingin diketahui oleh pasien.

Bimbingan yang dapat dilakukan untuk pasien adalah bimbingan mengenai tata cara beribadah seperti cara bersuci, berwudu, istinja atau tayamum, ibadah salat, puasa dan doa. Kegiatan-kegiatan dalam bimbingan rohani bertujuan agar pasien tidak melupakan pengalaman keagamaannya. Bimbingan rohani Islam adalah bentuk dari pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas pasien. Dengan diberikannya bimbingan rohani kepada pasien, maka pasien diharapkan dapat mengisi waktunya untuk senantiasa beribadah kepada Allah *swt*. Sebagaimana dalam firman-Nya, "*dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,*" (QS. Asy-Syu'ara' 26: Ayat 80).²

Spiritualitas adalah konsep dari berbagai dimensi dan perspektif yang luas dan ditandai dengan adanya keterikatan perasaan terhadap sesuatu yang lebih besar dari diri individu. Spiritualitas merupakan kepercayaan bahwa individu dapat melampaui batasan yang ada dalam dirinya menuju dimensi selanjutnya (dengan Tuhannya), keyakinan seseorang dapat menyelesaikan kesulitan, masalah, dan rasa sakit melalui kepercayaan tersebut. Spiritualitas dapat dilihat sebagai sumber dari dukungan emosional yang berpengaruh positif terhadap kesehatan dan berkontribusi pada kualitas hidup seseorang. Perasaan tenang dan damai ketika sedang berada di masjid atau tempat suci lainnya adalah salah satu gambaran dari spiritualitas.³ Ketika spiritualitas seseorang baik dan tercukupi, dirinya dapat terhindar dari gangguan kejiwaan.

Skizofrenia adalah gangguan psikotik yang menyebabkan penyimpangan dalam proses berpikir, perasaan dan tingkah laku. Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan rehabilitasi terhadap pasien skizofrenia adalah stigma yang diberikan keluarga dan masyarakat terhadap pasien. Pasien skizofrenia masih dianggap oleh

² Ahmad Izzan and Naan, '*Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*', pp. 1–4.

³ Iwan Ardian, '*Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*', *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 2.5 (2016), 1–9.

keluarga dan masyarakat sebagai aib yang memalukan bagi keluarga. Bagi kebanyakan orang, skizofrenia dianggap sebagai penyakit yang tidak dapat disembuhkan melalui jalan medis.⁴

Skizofrenia termasuk dalam 15 penyebab kecacatan di seluruh dunia dan menurunkan kualitas hidup pasien dan keluarganya. Produktivitas yang menurun dalam waktu jangka panjang, pasien adalah beban bagi keluarga, pemerintah dan Negara. Oleh karenanya pasien skizofrenia memerlukan penanganan yang tepat dan efektif.⁵ Sebagai salah satu gangguan jiwa yang berat, skizofrenia menyerang 20 juta jiwa di berbagai belahan dunia. Menurut Riskesdas, orang yang pernah mengalami skizofrenia di Indonesia sebesar 1,8 per 1000 penduduk.⁶

Langkah yang dapat dilakukan untuk menangani pasien skizofrenia salah satunya dengan memberikan terapi obat atau psikofarma, seperti memberikan penenang dan obat-obat pendukung lainnya. Terapi obat yang diberikan kepada pasien skizofrenia dapat dipadukan dengan berbagai macam jenis terapi yang ada, yaitu: terapi psikologis, dukungan sosial dan rehabilitasi sampai dengan pasien dapat mengatur dirinya. Selain menekan kekambuhan pasien melalui terapi obat, pasien diberikan terapi tambahan yang tepat agar dapat kembali ke masyarakat dan keluarganya.

Pasien skizofrenia cenderung berdiam diri, akibat obat penenang dan faktor lainnya, ketika sedang berada dalam fase rehabilitasi. Pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa, panti rehabilitasi maupun dirumah terkadang mendapatkan nasihat-nasihat yang bersifat medis, baik dari dokter maupun perawatnya. Selain nasihat-nasihat medis, pasien skizofrenia memerlukan nasihat-nasihat keagamaan agar mereka tidak

⁴ Zuraida, 'Konsep Diri Penderita Skizofrenia Setelah Rehabilitasi', *Kognisi Jurnal*, 1.2 (2017), 110–24.

⁵ Shinta Dewi Kasih Bratha and others, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Skizofrenia', *Jurnal Kesehatan*, 11.1 (2020), 250–56 <<http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/7668/pdf>>.

⁶ Jek Amidos Pardede, Laura Mariati Siregar, and Merius Halawa, 'Beban Dengan Koping Keluarga Saat Merawat Pasien Skizofrenia yang Mengalami Perilaku Kekerasan', *Jurnal Kesehatan*, 11.2 (2020), 189 <<https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.1980>>.

lupa dengan Tuhannya dan dapat mengisi waktu luang selama rehabilitasi dengan beribadah.

Pasien yang sedang berada dalam rehabilitasi, selain menyembuhkan fisik dan psikisnya, dapat diberikan bimbingan rohani islam untuk menyembuhkan sisi spiritualnya. Oleh karenanya, peran pembimbing rohani dibutuhkan untuk menumbuhkan sisi spiritualitas pasien. Dengan demikian penelitian ini membahas mengenai “Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritualitas Pasien Skizofrenia di Panti Rehabilitasi Bumi Kaheman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas maka dapat diambil dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kondisi spiritualitas pasien skizofrenia?
2. Bagaimana peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritualitas pasien skizofrenia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui kondisi spiritualitas pasien skizofrenia
2. Mengetahui peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritualitas pasien skizofrenia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru guna memperluas ilmu pengetahuan serta memberikan sudut pandang yang berbeda, terhadap ilmu yang berhubungan dalam bidangnya. Bimbingan rohani Islam yang dilakukan terhadap pasien skizofrenia dapat memberikan informasi kepada peneliti lainnya.

2. Secara Praktisi

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi yang luas terhadap peneliti dan khususnya terhadap yang berhubungan di bidangnya yaitu psikolog atau psikiater untuk mempertimbangkan hasil penelitian sebagai sebuah masukan dalam menangani

pasien skizofrenia melalui bimbingan rohani Islam. Disamping itu dapat memberikan pengetahuan untuk masyarakat dan pembaca.

E. Kerangka Berpikir

Bimbingan rohani Islam merupakan sebuah pelayanan yang diberikan untuk membimbing pasien agar lebih mengenal agamanya. Bimbingan rohani Islam dilakukan ketika pasien merasa terganggu (tidak tenang, gelisah, cemas dan lain sebagainya). Setelah melakukan bimbingan rohani dengan seorang pembimbing, pasien akan merasakan ketenangan dan kedamaian.

Bimbingan rohani Islam bersumber dari Al-Qur'an, sebagaimana dalam Firman Allah *swt.* dalam QS. Yunus 10: Ayat 57;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ ۗ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."

Empat sifat dalam ayat di atas sejalan dengan fitrah pada manusia. Menurut akal, manusia dapat menerima nasihat-nasihat baik yang dapat mengobati jiwanya dan menerima petunjuk-petunjuk untuk dijadikan sebagai pedoman dalam meraih kebahagiaan, kedamaian, saling mengasihi dan menyayangi di antara mereka. Pada ayat di atas sifat rahmat dikhususkan bagi orang-orang mukmin, karena mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan dan menjauhi larangannya.⁷

Menurut Mario Beauregard dan Denyse O'Leary, *researchers and authors of The Spiritual Brain*, menjelaskan bahwa Spiritualitas adalah pengalaman yang membawa seseorang ke dalam kontak dengan Tuhan. Sedangkan Ruth Beckmann Murray dan Judith Proctor berpendapat bahwa dimensi spiritual berusaha agar sejalan dengan alam semesta serta dapat memberikan jawaban tentang yang tak terbatas dan

⁷ Ahmad Izzan and Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*, pp 4.

datang kepada fokus seseorang ketika dirinya menghadapi stres emosional, penyakit fisik atau kematian.⁸

Delgado membagi spiritualitas menjadi empat karakteristik yaitu: spiritualitas membutuhkan kepercayaan dan keyakinan sebagai kebenaran, spiritualitas melibatkan keadaan seseorang dalam mencari makna dan tujuan, spiritualitas mencakup kesadaran adanya keterikatan dengan orang lain yang diperoleh dari introspeksi diri dan spiritualitas adalah kepercayaan bahwa seseorang dapat melampaui batasan dalam dirinya menuju dimensi selanjutnya dan menyakini bahwa seseorang dapat menyelesaikan kesulitan, kerugian dan rasa sakit dengan kepercayaannya.⁹

Sedangkan manfaat dari keterikatan spiritual pada seseorang yaitu: meningkatkan perasaan kedamaian dan kesadaran pribadi, penerimaan yang baik terhadap kehidupan dunia, dapat mengatasi ketidakpastian hidup, menerima keadaan fisik karena menua, sakit dan keadaan stres serta dapat beradaptasi dengan baik dan pemulihan kesehatan melalui doa kepada Tuhan (agar diberikan kesehatan).

Henry menjelaskan bahwa spiritualitas dapat dibagi dalam beberapa asumsi, yaitu: spiritualitas penting dalam bentuk teori dan praktik, spiritualitas menjadi bagian dari pasien serta dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien yang dapat membantu pasien untuk mengatasi penderitaan (karena penyakit) dan kehilangan.¹⁰

Mempelajari dan mempraktikkan perintah-perintah dalam agama, Islam khususnya, merupakan cara untuk meningkatkan spiritualitas seseorang. Melaksanakan ibadah salat, berzikir, berdoa dan serangkaian ibadah lainnya merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ketika seseorang berusaha mendekatkan diri dengan Tuhannya, maka dirinya sedang berlimbung, memohon kekuatan dan kemudahan agar selamat dari penyakit dan musibah yang akan

⁸ Ardian, *Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*, p. 4.

⁹ Ardian, *Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*, p. 4.

¹⁰ Ardian, 'Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2', P. 1-9.

menimpanya. Semakin dekat seseorang dengan Tuhannya, maka spiritualitas dalam dirinya akan semakin besar sehingga dapat menghindarkan dirinya dari gangguan pada jiwanya.

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa dengan gejala-gejala halusinasi, delusi dan pemikiran yang kurang rasional pada umumnya. Menurut Setiawan, skizofrenia adalah istilah menggambarkan gangguan pada psikiatrik mayor berupa adanya perubahan pada pikiran, persepsi dan perilaku seseorang. Dengan demikian, seseorang yang mengalami skizofrenia termasuk dalam gangguan jiwa berat.¹¹

Pada umumnya, seseorang yang memiliki penyakit skizofrenia akan mengalami kesulitan dalam membedakan kenyataan dengan pikiran pribadinya. Skizofrenia mengakibatkan pemutar balikan sebuah fakta atau aturan pada pikiran seseorang yang menyebabkan perilaku aneh, emosi, permutarbalikan persepsi dan perilaku yang membahayakan diri sendiri atau orang lain.¹²

Langkah yang dapat dilakukan untuk menangani pasien skizofrenia di antaranya dengan memberikan terapi obat atau psikofarma, seperti memberikan penenang dan obat-obat pendukung lainnya. Terapi obat yang diberikan kepada pasien skizofrenia dapat dipadukan dengan berbagai macam jenis terapi yang ada, yaitu: terapi psikologis, dukungan sosial dan rehabilitasi sampai dengan pasien dapat mengatur dirinya.

Selain untuk menyembuhkan fisik dan psikis, pasien skizofrenia dapat diberikan bimbingan rohani Islam sebagai pelengkap dari terapi-terapi yang sudah dilakukan. Bimbingan rohani Islam yang diberikan untuk pasien ialah bimbingan mengenai tata cara beribadah seperti: cara bersuci, berwudu, istinja, tayamum, salat, puasa dan doa. Kegiatan-kegiatan dalam bimbingan rohani bertujuan agar pasien tidak

¹¹ Made Amalia Kristanti Dewi and Luh Made Karisma Sukmayanti, 'Dukungan Sosial Dan Skizofrenia', *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1.3 (2020), 178–86 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9919>>.

¹² Pardede, Siregar, and Halawa, 'Beban Dengan Koping Keluarga Saat Merawat Pasien Skizofrenia yang Mengalami Perilaku Kekerasan', p. 189.

melupakan pengalaman keagamaannya. Bimbingan rohani Islam merupakan bentuk dari pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas pasien. Dengan diberikannya bimbingan rohani kepada pasien, maka pasien diharapkan dapat mengisi waktunya untuk senantiasa beribadah kepada Allah *swt*.



F. Problem Statement

Panti Rehabilitasi Bumi Kaheman merupakan tempat rehabilitasi dan perawatan mental terhadap ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) dan korban penyalahgunaan narkoba atau napza. Pasien-pasien tersebut diberikan program terapi holistik seperti; pemberian obat-obatan, bimbingan sosial dan terapi keagamaan (bimbingan rohani Islam). Pasien-pasien yang kesadarannya sudah mulai membaik yang ditandai dengan kemampuan pasien dalam melakukan komunikasi dua arah secara teratur akan diberikan perawatan tambahan, baik dari segi fisik, psikis dan rohaninya. Oleh sebab itu, pasien-pasien yang sudah mendapatkan perawatan lebih lanjut akan aktif dalam menjalin komunikasi antar pasien dan petugas. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara spontan, seperti (bacaan doa sehari-hari, cara bersuci, melaksanakan ibadah, cara mengatasi malas memulai ibadah, tidak percaya diri atau kurang percaya diri dengan doa-doa yang dibaca dan lain sebagainya) oleh pasien-pasien, termasuk pasien skizofrenia, di setiap asrama rehabilitasi kepada petugas ataupun mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di Panti Rehabilitasi Bumi Kaheman.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian atau karya-karya ilmiah yang mengkaji tentang bimbingan rohani islam, tetapi penelitian yang khusus membahas tentang bimbingan rohani islam untuk pasien skizofrenia di panti rehabilitasi bumi kaheman belum ada yang melakukan sebelumnya. Dibawah ini adalah beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian:

1. Skripsi, Tita Aryanti, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kondisi Spiritualitas Pasien di RSUD Kota Bandung*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. Membahas tentang bimbingan rohani Islam pada spiritualitas pasien di RSUD Kota Bandung. Seorang pasien yang sedang mejalani perawatan di rumah sakit, selain mendapatkan pelayanan medis, pasien perlu memperoleh pelayanan rohani untuk menumbuhkan sisi spiritualnya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan qestioner terhadap spiritual pasien dengan jumlah 150 orang yang merupakan pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam berpengaruh terhadap kondisi spiritual pasien. Pasien menjadi lebih tawakal serta sabar dalam menghadapi penyakit yang sedang di deritanya.
2. Skripsi, Siti Aisah, *Penerapan Terapi Spiritual Pada Penderita Skizofrenia (Studi Kasus di Puri Peristirahatan Prima Harapan Cileunyi Kabupaten Bandung)*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Membahas tentang penerapan terapi spiritual dan dampaknya pada penderita skizofrenia yang dilakukan di Puri Peristirahatan Harapan Cileunyi Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi spiritual yang dilakukan di Puri Peristirahatan Prima Harapan Cileunyi Kabupaten Bandung tidak terlepas dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu; salat berjamaah, zikir (wirid), mengkaji bersama-sama, mengkaji makna Al-Qur'an, tausiyah keagamaan dan terapi air doa. Dampak terapi spiritual tersebut terhadap pasien skizofrenia ialah; pasien menjadi tenang, dapat mengikuti kegiatan dengan baik, dapat lancar berkomunikasi, memiliki kesadaran diri (*self awareness*), stres dan halusinasi berkurang.

3. Skirpsi, Aan Muslihah, *Terapi Holistik Sebagai Upaya Menangani Pasien Schizophrenia Heberfenik (Studi Deskriptif di Klinik Kesehatan Jiwa Nur Illahi Jl. Pertamina, Patra Asri, Cipadung Wetan, Bandung)*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. Membahas tentang terapi holistik yang digunakan di Klinik Kesehatan Jiwa Nur Ilahi terhadap pasien *schizophrenia heberfenik*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Terdapat beberapa terapi holistik yang diterapkan di Klinik Kesehatan Jiwa Nur Ilahi, yaitu; terapi medis dengan pendekatan psikofarnaka ECT dan Fisio terapi, Psikoterapi dengan pendekatan tiga pendekatan psikoterapi psikiatrik, terapi psikoreligius dengan pendekatan bimbingan rohani, terapi ADL, terapi kelompok (komposisi dari psikososial), terapi bermain dan terapi keluarga. Hasil penelitiannya adalah terapi holistik yang diterapkan belum bisa memberikan kesembuhan total terhadap pasien, namun bagi pasien *schizophrenia heberfenik* dengan isintegrasi total, dapat mengurus dirinya sendiri merupakan sebuah kecukupan.
4. Artikel, Tamimatu Uzlifah, *Bimbingan Konseling dalam Menangani Penderita Skizofrenia Melalui Pendekatan Nilai dan Spiritual*, UIN Sunan Kalijaga, 2019. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Kuton Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta. Metode religius dari Tareqat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya, seperti; mandi taubat, salat, zikir, khataman, manaqiban, puasa, ziarah, kajian agama dan amalan-amalan lainnya, merupakan program layanan terapi terhadap pasien skizofrenia ditambah dengan perawatan jasmani, yaitu; pemeriksaan medis secara rutin, melakukan olah raga dan kerja bakti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai dan spiritual terhadap pasien skizofrenia tidak dapat dikatakan sembuh seutuhnya, namun pembinaan yang dilakukan mampu meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.
5. Artikel, Ihsan Aryanto, *Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

2017. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan memberikan gambaran yang sistematis, faktual, akurat tentang Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien di RSUD Cibabat Kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Waro'is dalam memenuhi spiritual pasien, seperti; diskusi tentang pelaksanaan ibadah wajib dan sunah serta tatacaranya bagi orang yang sedang sakit (dalam keadaan darurat).

6. Artikel, Neni Nuryati, *Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Studi Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)*, HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 15, No. 1, Juni 2018. Meneliti tentang perasaan tenang terhadap lansia PKH (Program Keluarga Harapan) dengan fokus pada bimbingan rohani islam tentang nilai-nilai iman, antara lain; iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada takdir Allah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu meneliti sebuah kasus tertentu menggunakan tema tertentu. pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani islam dapat meningkatkan perasaan tenang lansia PKH, baik dalam hal materi ataupun non materi.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan lima bab, pada setiap bab memiliki sub-sub bab. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan sistematis dalam setiap pembahasan. Lima bab tersebut ialah:

Bab Pertama. Pada bab pertama disebut dengan bab pendahuluan, di dalam bab ini memiliki latar belakang yang akan menjelaskan alasan dan tujuan melakukan penelitian ini. Setelah dijelaskan di dalam latar belakang, adanya sub bab yang disebut dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Selanjutnya adanya tinjauan pustaka, dimana menjelaskan bahwa penelitian yang sedang ditulis belum ada yang

melakukan penelitian sebelumnya. Adapun kerangka teori yang menjelaskan mengenai teori yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian ini.

Bab Kedua. Pada bab dua menjelaskan tentang kajian teori yang berkaitan dengan teori peran, bimbingan rohani Islam dan peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritualitas pasien skizofrenia.

Bab Ketiga. Pada bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan. Adapun sub-sub bab yang akan dibahas yaitu metode penelitian, lokasi yang akan dilakukan penelitian, sumber data yang terdiri dari data sekunder dan primer, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dan yang terakhir menguji keabsahan data.

Bab Keempat. Pada bab empat menjelaskan gambaran secara umum mengenai letak geografis tempat yang diteliti, sejarah tempatnya, visi misi dan motto tempat yang dilakukan penelitian, struktur organisasi, dan fasilitas tempatnya. Selain itu mulai pada intinya yang membahas mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan mengetahui secara objektif hasil dari peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritualitas pasien skizofrenia.

Bab Kelima. Pada bab kelima atau yang umum disebut dengan bab penutup, terdapat simpulan serta saran.